

FORMULIR NOMINASI MEMORI KOLEKTIF BANGSA ARSIP SYEIKH YUSUF

1.0 Judul atau Khasanah Warisan Dokumenter yang diusulkan

Arsip dan Naskah Syekh Yusuf al Makassari al Bantani (1626-1699): Pemikirannya tentang Islam dan Perjuangannya Melawan Kolonialisme.

2.0 Ringkasan

Syekh Yusuf al-Makasari al-Bantani adalah seorang ulama Indonesia, pahlawan nasional dan seorang sufi yang aktif menentang kolonialisme. Karena perlawanannya terhadap kolonialisme Belanda, ia diasingkan ke Sri Lanka dan Afrika Selatan. Meski demikian, ia tetap teguh dalam upayanya melawan kolonialisme, menyebarkan agama Islam, memperoleh banyak pengikut, hingga ke India Selatan. Ia juga aktif menulis beberapa karya tasawuf pada periode ini.

Di Afrika Selatan, ia terus aktif mempromosikan Islam, mendirikan komunitas Muslim, bahkan memberikan perlindungan kepada individu yang diperbudak. Beliau adalah sosok yang inspiratif, mempengaruhi Nelson Mandela, seorang revolusioner anti-apartheid, yang membawanya pada pengakuan anumerta sebagai pahlawan oleh Afrika Selatan pada tahun 2009. Saat ini, tulisan-tulisan Syekh Yusuf disimpan dalam naskah-naskah tua di Perpustakaan Nasional Indonesia, mewakili komponen berharga dari warisan budaya dan spiritual. Perjuangannya melawan kolonialisme dicatat dan disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia. Baik naskah maupun arsip memuat ajaran beliau tentang agama, tasawuf, serta pesan-pesan terkait persatuan, perlawanan, dan prinsip keadilan. Mereka terus menginspirasi dan membangkitkan umat Islam dan Komunitas di seluruh dunia hingga saat ini.

3.0 Detail kontak Nominator

3.1 Nama Nominator (orang atau organisasi)

Imam Gunarto, Arsip Nasional Republik Indonesia

3.2 Hubungan dengan materi yang dinominasikan

Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia.

3.3. Alamat

Jalan Ampera Raya Nomor 7, Jakarta Selatan, Indonesia

3.3. Telepon Email

+62 21 780 5851 info@anri.go.id

4.0 Deklarasi Kewenangan

Saya menyatakan bahwa saya mempunyai kewenangan untuk menominasikan khasanah arsip yang dijelaskan dalam formulir ini.

Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Imam Gunarto

5.0 Informasi Hukum

5.1 Nama pemilik (orang atau organisasi)

ANRI – Arsip Nasional Republik Indonesia

5.2. Alamat

Jalan Ampera Raya Nomor 7, Jakarta Selatan, Indonesia

5.3. Telepon Email

+62 21 7805851 info@anri.go.id

5.4. Nama dan detail kontak kustodian JIKA BERBEDA dari Pemilik Arsip

Tidak ada

5.5. Status Hukum

Saya menyatakan bahwa saya mempunyai kewenangan untuk menominasikan khasanah arsip, yang dijelaskan dalam dokumen ini.

Undang-Undang Kearsipan Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 khususnya pada Pasal 19 menyatakan bahwa ANRI sebagai lembaga kearsipan tingkat nasional bertanggung jawab mengelola kearsipan dalam skala nasional. Oleh karena itu, ANRI sebagai Pemelihara Arsip Syekh Yusuf dalam Perjuangannya Melawan Kolonialisme akan menjamin kelestarian dan akses terhadap arsip-arsip nominasi tersebut bagi generasi sekarang dan mendatang.

Akta dan Pernyataan Status Hukum terlampir dalam formulir nominasi ini. (Lihat Lampiran 1)

5.6. Status Hak Cipta

Tidak ada satupun arsip yang dinominasikan yang memiliki hak cipta.

5.7. Aksesibilitas (perhatikan batasan apa pun, termasuk batasan budaya)

Arsip Syekh Yusuf: Perjuangannya Melawan Kolonialisme dapat diakses di ruang baca ANRI dan dipublikasikan secara online di <http://www.mowid.anri.go.id>.

Tidak ada batasan dalam mengakses arsip yang dinominasikan, dan terbuka untuk umum dengan mekanisme yang diatur berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan tentang Kearsipan dan Kearsipan Republik Indonesia.

ANRI telah mendigitalkan arsip Syekh Yusuf Perjuangannya Melawan Kolonialisme.

6.0. Identitas dan deskripsi warisan dokumenter

6.1. Nama dan rincian identifikasi arsip/khasanah yang dinominasikan

Arsip dan Naskah Syekh Yusuf Al Makassar: Pemikirannya tentang Islam dan Perjuangan Melawan Kolonialisme

6.2. Tipe Dokumen

Arsip yang dinominasikan terdiri dari arsip tekstual.

6.3. Detail Katalog atau Registrasi

Daftar Arsip Khasanah Hoge Regering terkait dengan Syekh Yusuf terlampir.

6.4 Dokumentasi Visual

1. Arsip Hoge Regering 2495 Folio 79



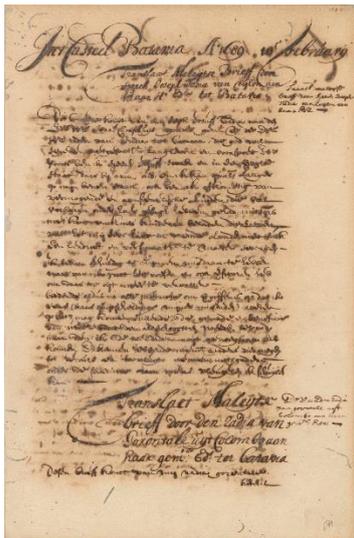
Keputusan Gubernur Jenderal VOC mengirimkan pasukan sebanyak 300 orang prajurit ke daerah Tangerang untuk menumpas pemberontakan Syekh Yusuf yang melarikan diri ke wilayah Tangerang bersama raja Banten dan putra keduanya, Pangeran Purbaya. Di antara 300 prajurit tersebut, terdapat 98 prajurit pribumi asal Ambon. 16 Januari 1683.

2. Arsip Hoge Regering 2495 Folio 385



Laporan Panglima Tentara Kapten Ruijsch dan Pemerintah Daerah di Sigondang mengenai kelompok Pemberontakan yang dipimpin oleh Chieg van Makassar (Syekh Yusuf) di Carangtenga. Beberapa anggota kelompok tersebut ditangkap dan dipenjarakan, beberapa di antaranya adalah laki-laki Bugis (suku dari Makassar). 18 April 1683.

3. Arsip Hoge Regering 2504 Folio 123



Penerjemahan surat Melayu (Dari Bahasa Melayu ke Bahasa Belanda yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda) oleh Syekh Yusuf Tadia dari Ceylon kepada para pengikutnya. Dia menulis bahwa dia telah diasingkan ke Kolombo di Pulau Ceylon selama 8 tahun. 10 Februari 1689.

Untuk gambar lebih lanjut dari arsip nominasi, lihat Lampiran.

6.1 Sejarah/provenance

Sumber-sumber berikut ini mendokumentasikan informasi terkait Syekh Yusuf dan karyanya dalam melawan kolonialisme dan pemikiran tentang Islam.

Sebelum berdirinya ANRI, lembaga kearsipan di Indonesia dikenal dengan nama Landsarchief (Arsip Negara). Landsarchief awalnya didirikan pada masa kolonial Belanda pada abad ke-18 dan berfungsi sebagai pusat penyimpanan catatan kolonial Hindia Belanda. Di dalamnya terdapat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan administrasi kolonial, proses hukum, catatan tanah dan properti, dan kegiatan pemerintahan lainnya termasuk perjuangan Syekh Yusuf melawan Kolonial Belanda.

Hoge Regering (Pemerintahan Tinggi)

Inilah kumpulan Arsip Gubernur Jenderal dan Anggota Dewan Hindia (Asia), Pemerintahan Tertinggi Perusahaan Hindia Timur Bersatu Belanda dan penerusnya pada tahun 1612 – 1811.

Dalam melaksanakan tugasnya, Hoge Regering dibantu oleh Algemene Secretarie (Sekretaris Jenderal) yang dipimpin oleh seorang sekretaris. Ia menghadiri rapat-rapat Raad van Indië dan menulis keputusan-keputusan badan tersebut serta didampingi oleh seorang panitera I yang berpangkat opperkoopman (pedagang besar), dan beberapa panitera serta panitera luar biasa. Jumlah pegawai terus bertambah dari 14 orang pada tahun 1660 menjadi 70 orang pada akhir zaman VOC (1799). Setiap pegawai biasa harus melaksanakan bagian tertentu

dari tugas administrasi, misalnya menyusun Daghregister van Batavia (catatan harian kota Batavia), membuat salinan buku resolusi, menyusun resolusi atau notulensi, mencatat surat masuk, dan menyusun berbagai daftar. dan indeks.

Pada awal tahun 1882 atau setelah Landsarchief didirikan, rangkaian arsip terpenting Pemerintahan Agung dapat diterbitkan. Pertama, seri Generale Missiven, laporan panjang lebar yang dikirim oleh Regering Tinggi kepada Heren Seventien. Laporan-laporan ini (yang dapat ditemukan dalam Arsip Nasional di Den Haag) menggambarkan aktivitas perdagangan dan politik di beberapa kawasan Asia dari sudut pandang Pemerintah Tertinggi. Beberapa sumber lain yang termasuk dalam arsip Pemerintahan Agung juga telah diterbitkan. Pertama, Daghregisters van Batavia, catatan harian berupa daftar peristiwa yang terjadi di bidang perdagangan, politik, dan militer serta di kota Batavia itu sendiri. Berikut terbitan Nederlandsch-Indisch Plakaatboek yang penting karena memuat informasi tentang bagaimana keadilan ditegakkan di wilayah kolonial dan tentang sistem sosial kolonial. Kebijakan-kebijakan terhadap raja-raja di kawasan Asia dan terhadap para kepala rakyat dicatat dalam Corpus Diplomaticum Nederland-Indicum, yaitu kumpulan kontrak-kontrak VOC dengan raja-raja pribumi yang sangat penting.

6. 6 Bibliografi

Berikut beberapa karya ilmiah yang mengkaji tulisan Syekh Yusuf yang mengandung semangat Islam dan perjuangan melawan penjajahan yang melampaui batas negara dan kebangsaan:

Alhusni, Alhusni, Dody Sulistio, and Edi Kurniawan. 2023. "Persinggungan Tasawuf Dan Hadis Di Negeri Bawah Angin Pada Abad Ke-17." TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin 22 (1): 224–44. <https://doi.org/10.30631/tjd.v22i1.304>.

Ali, Abdul Kun. 2016. "Al-Makassari's (1626 -1699) Thought on Al-Insan Al-Kamili in 17th Century." Universiti Tekno1ogi Malaysia.

Aminah, Siti. 2019. Eksistensi Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassari.

Trust Media Publishing. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.

Aminah, St, Firman, Hamdanah Said, Muliadi, and Andi Nurkidam. 2020. "The Existence and Islamic Orientation of Jam'iyah Khalwatiyah syekh Yusuf Al-Makassariy." International Journal of Innovation, Creativity and Change 10 (11):244–58.

- Ansori, Ansori. 2018. "Urgensi Etika Dalam Pendidikan Akhlak Islam Menurut Perspektif Yusuf Al-Makassari." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8 (1): 156–70.
- Aziz, Aminah. 2019. "Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassariy: Its Existence and Islamic Orientation." *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)* 2 (1). <https://doi.org/10.26555/ijish.v2i1.571>.
- Azra, Azyumardi. 2004. *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulamāi in the Seventeenth and Eighteenth Century*. Honolulu: Allen & Unwin, Melbourne and University of Hawai'i Press.

- Behrend, T.E. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & Ecole Francaise D'extreme Orient.
- Berg, Van Den L.W.C. 1873. *Codicum Arabicorum In Bibliotheca Societatis Artium Et Scientiarum Quae Bataviae Floret Asservatorum Catalogum*. Batavia, The Hague: Wijt & Nijhoff.
- Bruinessen, Martin van. 1991. "The Tariqa Khalwatiyya in South Celebes." In *Excursions in Celebes, edited by P H.A. and P Schoorl*, 251–69. Leiden: KITLV. https://doi.org/10.1163/9789004454224_016.
- Cassiem, Armien. 2014. "Shaykh Yusuf of Macassar; Scholar, Sufi, National Hero: Towards Constructing Local Identity and History at the Cape." *Kawalu: Journal of Local Culture* 1 (2): 165–78. <https://doi.org/10.32678/kawalu.v4i1.716>.
- Cense, A.A. 1996. "Pemujaan Syaikh Yusuf Di Sulawesi Selatan." In *Sejarah Lokal Di Indonesia, edited by A Taufik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cense, A. 1950. "Die Verering Van Sjaich Jusuf in Zuid Celebes." In *Bingkisan Budi: Een Bundel Opstellen [Aangeboden] Aan Dr. Ph. S., van Ronkel*, 50–57. Leiden: Sijthoff.
- Dadoo, Yousuf and Auwais Rafudeen. 2023. *Spiritual Path, Spiritual Reality: Selected Writings of Shaykh Yusuf of Macassar*. South Africa: UNISA Press
- Dangor, S E. 1983. *A Critical Biography of Syekh Yusuf*. Durban: Centre for Research in Islamic Studies, University of Durban-Westville.
- . 1994a. "In the Footsteps of the Companions: Syaykh Yusuf of Macassar (1626-1699)." *Edited by Costa and Davids*.
- . 1994b. Syekh Yusuf. 2nd ed. Durban: Kat Bros. Drewes, G. 1926. "Sjech Joesoep Makassar." *Djawa VI*: 83–88.
- Erman, Erwiza. 2012. "Remembering and Forgetting: The History of Sheikh Yusuf Struggle for Human Right." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 1 (1): 101–22. <https://doi.org/10.31291/hn.v1i1.97>.
- Feener, R M. 1998. "Shaykh Yusuf and the Appreciation of Muslim 'Saints' in Modern Indonesia." *Journal for Islamic Studies* 18–19: 112–131.

- Hamid, A. 1990. *Syekh Yusuf Tajul Khalwati : Suatu Kajian Antropologi Agama = Syekh Yusuf Tajul Khalwati*. Disertasi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- . 1994. *Syekh Yusuf Makassar : Seorang Ulama, Sufi Dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Harahap, Faisal Amir, Isjoni, and Marwoto Saiman. 2018. "The Process of The Definition of Joseph Securities in Spreading Islamic Religions in South Africa (Biography Study)." *JOM FKIP* 5 (1): 1–7.
- Heer, Nicholas. 2012. *A Concise Handlist of Jawi Authors and Their Works*. Seattle, Washington.
- Ilyas, H F. 2020. *Tarekat Dan Moderasi Beragama: Diaspora Manuskrip Keagamaan Syekh Yusuf Al Makassar*. Ciputat: Pustaka Compass.
- Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. 2022. "Sheikh Yusuf of Makassar as an Intercontinental Preacher: His Challenge, Form and Moderate Da'Wa." In *Internasional Seminar Da'wah And Communication*.
- Jappie, S. 2018. "Many Makassars': Tracing an African-Southeast Asian Narrative of Shaykh Yusuf of Makassar." In *Migration and Agency in a Globalizing World. International Political Economy Series*, edited by In S &. Cornelissen (Ed. London: Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/978-1-137-60205-3_3.
- Kadir Assegaf, A. 2008. *Kitab Lontara Syekh Yusuf*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Karim, Abd., and Husnul Fahimah Ilyas. 2021. "Reaching Sufis on the Spice Route: Sheikh Yusuf Al-Makassari's Wanderlust 1644-1699." In *International Seminar Social Science, Humanities and Education (ISSHE) 2020*. Kendari. <https://doi.org/10.4108/eai.25-11-2020.2306716>.
- Karni, Awis. 1996. "Al-Tasawwuf Fî Indûnîsiyâ; Dirâsah Li Nuskhah Kitâb Matâlib Al-Sâlikîn Ta'lîf Yûsuf Al-Makâsârî." *Studia Islamika* 3 (2): 163–89. <https://doi.org/10.15408/sdi.v3i2.810>.
- Kila, Syahril. 2013. "Syekh Yusuf Tuanta Salamaka: Pemujaannya Di Tanah Makassar." *Al-Qalam* 19 (2): 177–86. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.166>.
- Kila, Syahrir. 2018. "Syekh Yusuf: Pahlawan Nasional Dua Bangsa Lintas Benua." *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 9 (2): 237–48. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v9i2.44>.

- Kurniawan, Riyan, Hera Tarisa, and Pristi Suhendro Lukitoyo. 2023. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Berawal Dari Pengasingan Hingga Menjadi Tokoh Penyebar Agama Islam Di Afrika Selatan." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13 (1): 133–38. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.404>.
- Lubis, N. 1996. *Menyingkap Intisari Segala Rahasia Karangannya Syekh Yusuf Al-TajAl-Makasari*. Mizan: Bandung.
- Lubis, Nabilah. 1994. "Min A'lamī Indūsiya: Al-Shaykh Yūsuf Al-Makassari (1626-1699)." *Studia Islamika* 1 (3): 149–75. <https://doi.org/10.15408/sdi.v1i3.852>.
- Lubis, Nina H. 2014. *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*. Banten:Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten.
- Ma'tsaroh, Zana Hashida. 2016. "Peranan Syeikh Yusuf Al-Makassari Dalam Perjuangan Melawan Belanda Di Banten Tahun 1670-1683." *Risalah* 2 (5).
- Mamat, Ismail bin. 2020. "Tasawwuf Thought of Shaykh Yusuf Al-Makassari." *Al- Itqān*, no. Special Issue No 2: 81–91.
- Mas'ud, Muhamad, and Fadllurrohman. 2022. "Sheek Yusuf Al-Makassari's Thoughts on Implementation of Islamic Law Through India." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 2 (11): 1881–93.<https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i9.602>.
- Masri, Abdul Rasyid. 2019. "Sheikh Yūsuf Al-Maqassary and His Reform Ideas in The Spread of Islam in Gowa-Makassar In The Seventeenth Century." *Jurnal Dakwah Tabligh* 20 (2): 184–200. <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i2.10610>.
- Ministry of National Coexistence Dialogue and Official Languages. 2017. *People of Sri Lanka. Sri lanka: The Ministry of National Coexistence, Dialogue and OfficialLanguages*.
- Moosa, Najma. 2020a. "Debunking Prevailing Scholarly Views Pertaining to the Apostasy of Alleged Descendants of Shaykh Yusuf of Makassar1 (1)." *Al- Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 58 (1): 103–70. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.581.103-170>.
- . 2020b. "Part Two: Debunking Prevailing Scholarly Views Pertaining to the Apostasy of Alleged Descendants of Shaykh Yusuf of Makassar." *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 58 (5): 241–92. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.582.241-292>.
- Musrifah, M. 2011. *Agama Dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.

- Mustafa, M. 2010. *Dakwah Sufisme Syekh Yusuf Al Makassary*. Makassar: Refleksi.
- Paramma, J A. 2011a. *Konsepsi Ajaran Tasawuf Syekh Yusuf Al-Makassary*. Makassar: Karesota Institute.
- . 2011b. *Syekh Yusuf Al-Makassary (Putra Makassar*. Makassar: Nala Cipta Lierra.
- Plessis, I Du. 1970. *Sjeh Joesoef*. Cape Town: Nasionale Boekhandel.
- Quinn, George. 2009. "Where History Meets Pilgrimage: The Graves of Sheikh Yusuf Al-Maqassari and Prince Dipanagara in Madura." *Journal of Indonesian Islam* 03 (02): 249–66. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2009.3.2.249-266>.
- Rafudeen, Awuais. 2018. "Resisting the Statist Reduction of the Self: On the Effects of Shaykh Yusuf's 'Anti-Politics.'" *Alternation: Interdisciplinary Journal for the Study of the Arts and Humanities in Southern Africa Special Ed* (23): 284–301. <https://doi.org/10.29086/2519-5476/2018/sp23a13>.
- Rahman, Baharudin Abdul. 2021. "Syaiikh Yusuf Makassar: Penampakan Diri Tuhan." *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.58572/hkm.v1i2.14>.
- Renold, and Muh. Zainuddin Badollahi. 2019. "Ziarah Makam Syekh Yusuf Al-Makassari Di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selata." *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5 (1): 64–74. <https://doi.org/10.36869/.v5i1.20>.
- Ricci, Ronit. 2020. "9. Remembering Java's Islamization: A View from Sri Lanka." *In Global Muslims in the Age of Steam and Print, 185–203*. California: University of California Press. <https://doi.org/10.1525/9780520957220-012>.
- Sahib, Muzdalifah. 2019. "Shaykh Yūsuf Al-Maqassari's Literary Contribution with A Special Attention to His Ma'ālib Al-Sālikn [The Quests of The Spiritual Seekers]." University of South Africa.
- Salam, S. 1994. *Syekh Yusuf "Singa Dari Gowa": Ulama Berkaliber Internasional*. Jakarta: Yayasan Pembinaan Generasi Penerus.
- Samsinas. 2012. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Studi Sejarah Dakwah Dan Intelektual Di Indonesia." *Jurnal Al-Mishbah* 8 (2): 157–74.

- Sibali, M B. 1989. *Syekh Yusuf Tuwanta Salamaka*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarmanto, Y. 1996. *Jejak-Jejak Pahlawan Dari Sultan Agung Hingga Syekh Yusuf*. Jakarta: Grasindo.
- Sultan, S. 1989. *Allah Dan Jalan Mendekatkan Diri Kepada-Nya Dalam Konsepsi Syekh Yusuf*. Makassar: Yapma.
- Trisna Sanjaya, Oky, and Lukman Hakim. 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Pemikiran Yusuf Al-Makassari." In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Tujimah. 1987. *Syekh Yusuf Makasar: Riwayat Hidup, Karya Dan Ajarannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Voorhoeve, P. 1957. *Handlist of Arabic Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other collections in the Netherlands, Leiden*.

6. 7 Nama, kualifikasi dan rincian kontak hingga tiga orang atau organisasi independen dengan pengetahuan ahli tentang nilai-nilai dan asal usul materi yang dinominasikan.

1. Prof. Dr. Oman Fathurrahman. Pakar Naskah Melayu dan Arab serta Filologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email: oman.f@uinjkt.ac.id
2. Dr. Ginanjar Sya'ban. Pakar Naskah Arab dan Filologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Dr. Husnul Fahimah Ilyas. Ahli Naskah dan Filologi Islam Bugis-Makassar pada Badan Riset dan Inovasi Nasional.

7.0 Penilaian terhadap kriteria seleksi

Kontribusi Signifikan Pemikiran Syekh Yusuf terhadap Islam dan Kolonialisme

Nelson Mandela, ikon hak asasi manusia, mantan presiden Afrika Selatan dan pahlawan anti-apartheid pernah berkata bahwa dia sangat terinspirasi oleh Syekh Yusuf yang berasal dari kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Negara-negara yang menjadi Indonesia dan Afrika Selatan dulunya berada di bawah kendali kolonial Belanda dan Yusuf adalah tawanan perpindahan antara kedua koloni tersebut. Pada tahun 1684, Yusuf, salah satu

pemberontak saat itu, dibujuk untuk menyerah dengan janji pengampunan, namun Belanda malah memenjarakannya di kastil Batavia (sekarang Jakarta). Belanda kemudian memindahkannya ke Ceylon, sebelum mengasingkannya ke Cape pada tahun 1693. Namun pemukiman Yusuf di luar Cape Town segera menjadi tempat perlindungan bagi para budak, dan kemudian menjadi komunitas Islam pertama di Afrika Selatan. Kohesi dalam komunitas tersebut kemudian menjadi faktor pemersatu di balik perjuangan para budak kulit hitam Afrika untuk mendapatkan persamaan hak. Apa yang dilakukan Syekh Yusuf menyadarkan masyarakat Afrika Selatan untuk melawan rasisme. Nelson Mandela menggambarkan Yusuf sebagai salah satu putra terbaik Afrika dan kemudian menghormatinya sebagai pahlawan nasional. Ada beberapa alasan mengapa Syekh Yusuf menginspirasi masyarakat Indonesia dan Afrika Selatan, serta sebagai salah satu putra terbaik Afrika Selatan. Pertama, Yusuf menentang dominasi rezim kulit putih yang berujung pada hilangnya nyawa. Kedua dan ketiga, perjuangan Syekh adalah melawan diskriminasi meskipun hal itu akan menguntungkan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda dengan dirinya; dan perjuangannya tidak hanya terjadi di tanah airnya saja namun juga di Afrika Selatan yang letaknya ribuan mil jauhnya dari negara asalnya. Yusuf telah mendedikasikan hidupnya untuk gerakan hak asasi manusia di Indonesia dan Afrika Selatan. Tentu saja hal ini menginspirasi sebagian besar warga negara dan sama-sama bersemangat untuk menghapuskan diskriminasi di mana pun ia tinggal. Keempat, perjuangan Syekh Yusuf tidak mendapatkan imbalan atau kompensasi apa pun, dan ia tidak sempat merasakan hasil usahanya mendukung rakyat Afrika Selatan. dan orang Indonesia.

Selain perjuangannya melawan kolonialisme, Yusuf juga dikenal sebagai tokoh yang memperkenalkan Islam. Ia bahkan dianggap sebagai orang pertama yang meletakkan fondasi komunitas Islam yang ada dan sebagai bapak dari beberapa komunitas Muslim di Afrika Selatan yang berjuang mewujudkan persatuan melawan penindasan dan perbedaan etnis. Syekh Yusuf adalah tokoh penting dalam sejarah. Ia juga seorang pembangun jembatan melintasi wilayah yang luas dari Timur Tengah, ke India, Sri

Lanka, dan Afrika Selatan. Keduanya menambahkan bahwa sejarah yang menakjubkan ini belum diceritakan secara memadai.

7.0.1 Signifikansi Sejarah

Banten

Di Banten, Syekh Yusuf menjalin hubungan dekat dengan penguasa Kesultanan Banten, Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1683 M), yang memimpin Kesultanan Banten ke puncak kekuasaannya. Keakraban mereka terlihat dari pernikahan Syekh Yusuf dengan putri Sultan sekembalinya dari Timur Tengah. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng, Syekh Yusuf memegang posisi penting sebagai penasihat Sultan yang paling berpengaruh, yang oleh sumber-sumber Belanda sering disebut sebagai Opperpriester atau Hoogenpriester ("imam tertinggi"). Peran Syekh Yusuf tidak hanya mencakup masalah agama, namun juga mencakup bidang politik. Ia berhasil menanamkan etika Islam di lingkungan kerajaan hingga menjadikan Banten sebagai pusat pendidikan Islam pada masanya.

Meski demikian, Syekh Yusuf tetap konsisten menyempatkan diri untuk terus mengajar murid-muridnya dan menghasilkan berbagai karya tulis. Ia mengarang minimal 32 naskah semasa tinggal di Banten antara tahun 1670 hingga 1680. Salah satu karyanya, "Zubdat al-Asrār fī Tahqīq Ba'd Masyārib al-Akhyār", disusun atas permintaan Sultan Ageng Tirtayasa. Kehadiran Syekh Yusuf sangat dihargai baik pada masa pemerintahan Sultan Ageng maupun setelahnya. Ia menyebarkan ilmu Islam di Banten dan membantu orang kepercayaannya, Sultan Ageng Tirtayasa, dalam menghadapi Belanda.

Hubungan Banten dan Belanda sempat mengalami ketegangan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk mengimbangi pengaruh Belanda yang cukup besar, Syekh Yusuf Al-Makassari dan Sultan Ageng berupaya mempererat hubungan dagang dengan negara asing di pelabuhan Kesultanan Banten dan menjalin kerja sama dengan kerajaan Islam lainnya. Banten mengalami kemajuan pesat dalam perdagangan, dengan banyak negara asing seperti Inggris, Denmark, Cina, Indochina, India, Persia, Arab, Filipina, dan Jepang terlibat dalam perdagangan di sana. Kerajaan-kerajaan Islam lainnya juga menyambut positif ajakan kerja sama Banten, antara lain Kesultanan Aceh, Kerajaan Mongol, Kerajaan Turki, dan

kerajaan-kerajaan Islam di kawasan Arab. Namun, Belanda menjadi tidak puas dengan kemajuan pesat Banten dan menggunakan taktik memecah belah untuk melemahkannya. Mereka berhasil mempengaruhi Sultan Haji, putra Sultan Ageng, yang kemudian bersekutu dengan Belanda dan menentang ayahnya. Pada tahun 1682, Syekh Yusuf yang saat itu berusia 56 tahun memilih memimpin ribuan pengikut setianya melakukan perlawanan terhadap Sultan Haji yang bersekongkol dengan Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC). Hadiah sebesar 1.000 Rijksdaalders (koin Perusahaan Hindia Timur Belanda) diberikan kepada pemimpin sufi tersebut, baik hidup maupun mati. Konflik pun tak terhindarkan, Belanda memberikan bantuan kepada Sultan Haji dalam naik takhta dan menyingkirkan Sultan Ageng Tirtayasa. Syekh Yusuf membantu Sultan Ageng dalam pertempuran dengan mengobarkan semangat jihad di kalangan pasukannya. Banyaknya kekuatan yang datang dari Makassar dan Bugis untuk memberikan dukungan, sehingga mendorong Syekh Yusuf untuk mencari kerja sama dengan mereka. Ia membentuk satuan khusus yang dilatih untuk menghadapi Belanda, terdiri dari pasukan dari Banten, Makassar, dan Bugis. Dalam peperangan ini, Syekh Yusuf menggunakan taktik perang gerilya untuk menghalangi pasukan Perusahaan Hindia Timur Belanda. Catatan dari Keresidenan Priangan menunjukkan bahwa ia memerintahkan 5.000 pengikutnya untuk terlibat dalam konflik. Meskipun demikian, Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap pada bulan Maret 1683 M. Perang terus berlanjut di bawah kepemimpinan Syekh Yusuf Al-Makassari hingga ia pun ditangkap pada bulan Desember 1683 M.

Syekh Yusuf Al-Makassari awalnya diasingkan ke Ceylon (Sri Lanka) dan kemudian dipindahkan ke Afrika Selatan. Di Afrika Selatan, Syekh Yusuf Al-Makassari meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 1699 M. Ia dianggap sebagai pahlawan dan ulama yang menjelaskan ajaran Islam kepada para pengikutnya.

Makassar

Peran penting Syekh Yusuf Al-Makassari dalam menyebarkan ajaran tarekat sufi Khalwatiah di wilayah Sulawesi Selatan tidak bisa dianggap remeh. Setelah memperoleh ilmu berbagai tarekat sufi semasa menempuh pendidikan di berbagai tempat, Syekh Yusuf membawa ajaran tarekat tersebut ke Indonesia pada tahun 1670 Masehi. Di sini, ia menjadi pembimbing spiritual bagi banyak pengikutnya yang mencari pemahaman mendalam tentang iman Islam.

Tarekat Khalwatiah Yusuf merupakan sintesis dari beberapa tarekat sufi yang pernah dipelajari Syekh Yusuf, dengan tarekat Khalwatiah yang lebih

dominan. Sepulangnya Syekh Yusuf ke Indonesia, ajaran tarekat ini mulai berkembang pesat khususnya di Makassar. Salah satu muridnya yang meninggalkan jejak dalam sejarah adalah Abd Al-Basyir Al-Dhahir Al-Rappani, yang kemudian mengemban tanggung jawab menyebarkan tarekat Naqsybandiyya dan Khalwatiah di Sulawesi Selatan.

Penyebaran tarekat ini semakin pesat di Makassar ketika Syekh Yusuf diasingkan ke Sri Lanka, yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan para jamaah haji, dan tempat ia menulis karya untuk teman-temannya yang sedang menunaikan ibadah haji. Dari sinilah karya-karya Syekh Yusuf dibawa ke Makassar.

Pengaruh Syekh Yusuf melampaui masalah agama dan meresap ke dalam pemerintahan dan gerakan masyarakat. Ketika jamaah haji Indonesia singgah sebentar di Ceylon (Sri Lanka) dalam perjalanan pulang dari Mekah, mereka tidak hanya mencari ilmu agama dan shalawat dari Syekh Yusuf tetapi juga membawa kembali pesan-pesan penting yang mempengaruhi masyarakat di Gowa dan Makassar.

Dalam suratnya kepada penguasa Banten dan Makassar, Syekh Yusuf memberikan wawasan keagamaan dan pesan politik. Ia mengajak masyarakat untuk teguh berpegang pada ajaran agama dan melawan penjajahan Belanda.

Srilanka

Syekh Yusuf al-Makassari al-Bantani memainkan peran penting dalam penyebaran Islam dan pengembangan pendidikan agama di Sri Lanka, yang juga dikenal sebagai Ceylon. Setelah terlibat konflik antara Sultan Tirtayasa dan Belanda, Syekh Yusuf dipenjarakan dan diasingkan ke Sri Lanka pada usia 57 tahun. Di sana, ia tidak hanya memperdalam ilmu agama tetapi juga aktif menulis karya dan pengajaran keagamaan. Syekh Yusuf mengarahkan aktivitasnya di Ceylon pada upaya-upaya yang berkaitan dengan membangun semangat perlawanan, semangat keagamaan, dan membentuk karakter pemimpin dan penguasa di kerajaan.

Selama masa pengasingannya, Syekh Yusuf bertemu dengan beberapa ulama terkemuka, antara lain Pandita Sidi Matilaya dan Syekh Abul Maan Ibrahim Minhan. Mereka memintanya untuk menulis risalah tentang tasawuf, pencarian pembimbing spiritual (syekh), dan syarat-syarat menjadi murid. Karya-karya tersebut selanjutnya diberangkatkan ke Banten dan Makassar melalui perantara jamaah haji yang pulang kampung. Salah satu muridnya di Makassar, Jami al-Din b. Talib al-Makasari al-Timi al-Khalwati, membantu

menyalin risalah tersebut.

Selama pengasingannya di Ceylon, Syekh Yusuf berhasil menulis tak kurang dari 17 mushaf, salah satunya adalah “Syurūṭ al-`Ārif al-Muḥaqqiq” (Syarat Pengetahuan Asli). Dalam teks tersebut, Syekh Yusuf mendokumentasikan interaksinya dengan ulama Tatar Pasundan di wilayah Priangan Timur, khususnya Sukapura (sekarang Tasikmalaya), yang ditemuinya saat melakukan aktivitas gerilya.

Karya lainnya antara lain “Al-Nafḥat al-Sailāniyah” (Angin dari Ceylon) dan “Barakah as-Sailāniyyah” (Berkah dari Ceylon) yang menunjukkan bahwa karya-karya tersebut ditulis di Ceylon (Sri Lanka). Selain itu, “Kaifiyyah an-Nafyi wa al-Isbāt” (Metode Penyangkalan dan Penegasan) ditulis atas permintaan para sahabatnya. Syekh Yusuf menulis beberapa karyanya sebagai tanggapan atas permintaan teman, jemaah, dan individu yang ingin mendalami Islam lebih dalam. Hal ini menunjukkan rasa hormat masyarakat di Sri Lanka terhadap ilmunya saat itu.

Pengaruh dan daya tarik spiritual Syekh Yusuf melampaui batas etnis, karena beberapa muridnya berasal dari berbagai latar belakang etnis, termasuk individu dari India seperti Kaisar Aurangzeb Alamgir (1659-1707), yang sangat mengapresiasi kehidupan mistik dan menjunjung tinggi Syekh Yusuf. Kaisar bahkan berkorespondensi dengan perwakilan Perusahaan Hindia Timur Belanda (Kompeni) di Ceylon, menekankan perlunya menjaga kehormatan pribadi Syekh Yusuf, karena gangguan apa pun terhadapnya akan menimbulkan kekhawatiran di kalangan komunitas Muslim di India. Hal ini mencerminkan bahwa ajaran dan pengaruhnya melampaui batasan etnis.

Afrika Selatan

Syekh Yusuf memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran Islam di Afrika Selatan. Setelah pengasingannya oleh Belanda pada tahun 1693, ia dan para pengikutnya tiba di Tanjung Harapan dan ditempatkan di Zandvliet, dekat Eerste Rivier, dalam upaya untuk mengurangi pengaruh mereka terhadap para budak yang menjadi sasaran Perusahaan Hindia Timur Belanda (DEIC). Namun, situasi pengasingan ini berubah arah, dan kawasan tersebut menjadi tempat perlindungan bagi para budak yang mencari kebebasan, yang akhirnya berkembang menjadi komunitas Islam pertama di Afrika Selatan. Persatuan dalam komunitas ini kemudian menjadi faktor pemersatu di balik perjuangan para budak kulit hitam Afrika untuk mendapatkan persamaan hak. Apa yang dilakukan Syekh Yusuf menyadarkan masyarakat Afrika Selatan untuk melawan rasisme.

Syekh Yusuf kemudian fokus menyebarkan Islam di kalangan para budak, pengasingan politik, dan emansipasi orang kulit hitam Afrika. Selama pengasingannya, ia mengajarkan berbagai tarekat sufi Islam, seperti Qadiriyyah, Shattariyyah, dan Rifaiyyah, yang berkontribusi pada terbentuknya komunitas Muslim yang kuat di wilayah tersebut.

Syekh Yusuf juga menjadi tokoh penting bagi masyarakat Melayu-Indonesia yang berada di Afrika Selatan. Mereka berkumpul di sekitar Syekh Yusuf untuk memperdalam keimanan dan amalan Islam, meskipun Islam secara terang-terangan dilarang oleh pemerintah Belanda pada saat itu. Ajaran Islam rahasia Syekh Yusuf, bersama dengan kerja sama dua belas pemuka agama lainnya, berperan penting dalam melestarikan Islam dan meningkatkan jumlah pemeluknya di tengah larangan pemerintah Belanda. Ia bahkan dianggap sebagai bapak spiritual beberapa komunitas Muslim di Afrika Selatan yang memperjuangkan persatuan melawan penindasan dan perbedaan etnis.

7.0.1 Bentuk dan Gaya

Khasanah arsip VOC terkait dengan Syekh Yusuf Sebagian besar adalah tulisan tangan dari abad ke-17. Arsip ini masih dalam kondisi baik dengan menggunakan tinta khas dari abad ke-17

7.1.3 Signifikansi Sosial, Komunitas atau Spiritual

1). Indonesia

a). Makassar

Jam'iyah Tarekat Khalwatiyyah Yusuf (Perkumpulan Tarekat Sufi Khalwatiyyah Yusuf), yang dikaitkan dengan Syekh Yusuf Abu al-Mahasin Tajul Khalwati al-Makasasi al-Bantani, juga dikenal sebagai Tuanta Salamaka, adalah salah satu dari beberapa tarekat sufi yang berkembang pesat di Sulawesi Selatan, khususnya di Makassar. Keberhasilannya yang luar biasa dan keberlangsungannya menjadikannya tradisi spiritual yang signifikan dan abadi.

Seiring berjalannya waktu, Jam'iyah Tarekat Khalwatiyyah Yusuf terus tumbuh subur di Sulawesi Selatan hingga saat ini. Data dari pemerintah daerah Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Kantor Urusan Agama Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa tarekat sufi ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat setempat. Meski markas ordo tersebut berada di Kabupaten Makassar, pengaruhnya telah meluas ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan, termasuk Palopo, dengan jumlah

pengikut yang signifikan. Dengan sejarahnya yang panjang dan pengaruhnya yang berkelanjutan, Jam'iyah Tarekat Khalwatiyyah Yusuf tetap menjadi bagian penting dalam pembangunan spiritual dan keagamaan di Sulawesi Selatan.

Selain itu, makam Syekh Yusuf di kota Makassar sangat dihormati oleh penduduk setempat dan sering menjadi tujuan ziarah yang penting, terutama setelah acara-acara besar dalam hidup seperti pernikahan, khitanan, atau kepulangan dari ibadah haji. Pendidikan dan perjalanan spiritualnya yang luas menjadi landasan ajarannya, menekankan pentingnya mengikuti hukum agama, beribadah dengan ikhlas, dan berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah. Meskipun fokus utamanya adalah mempersiapkan kehidupan di akhirat, karya-karyanya juga mempromosikan hubungan baik antar sesama manusia, mengajarkan pentingnya interaksi positif dalam masyarakat.

b). Banten

Di Banten, Syekh Yusuf terkenal sebagai tokoh perlawanan. Kedekatannya dengan penguasa Banten, Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1683), membawanya terlibat dalam perjuangan melawan kolonialisme Belanda. Sikap heroiknya terlihat setelah Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap pada tahun 1683, dan Syekh Yusuf harus melanjutkan perjuangan melawan Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC) bersama Pangeran Arya Purbaya dan para pengikutnya. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Syekh Yusuf memiliki sekitar 5.000 tentara, termasuk 1.000 pejuang Makassar, Bugis, dan Melayu, yang menemaninya dan siap mengorbankan nyawanya untuk tujuan tersebut. Perlawanan mereka berakhir ketika VOC menggunakan taktik diplomasi, yang pada akhirnya berujung pada penangkapan Syekh Yusuf dan para pengikutnya. Setahun kemudian, dia diasingkan ke Ceylon (Sri Lanka) dan kemudian ke Afrika Selatan, di mana dia meninggal. Karena kontribusinya dalam perjuangan ini, Syekh Yusuf secara anumerta diakui sebagai Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 7 Agustus 1995, melalui Keputusan Presiden Nomor 71/TK/1995.

2) Afrika Selatan

Nelson Mandela, ikon hak asasi manusia, mantan presiden Afrika Selatan, dan pahlawan anti-apartheid, pernah menyatakan bahwa ia sangat terinspirasi oleh Syekh Yusuf, bahkan menyebutnya sebagai "salah satu putra terbaik Afrika". Perjuangan Syekh Yusuf selama pengasingannya di Afrika Selatan yang tidak pernah membedakan berdasarkan asal usul masyarakat dan agama, menjadi inspirasi perjuangan anti apartheid yang

dipimpin oleh Mandela.

Di kalangan masyarakat Muslim di Afrika Selatan, Syekh Yusuf dianggap berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, ia dianggap sebagai pendiri komunitas Muslim dan budaya Melayu di Afrika Selatan. Bekas daerah pengasingan Yusuf di Cape Town kemudian menjadi kota "Macassar". Di kota seluas 28,85 km² ini, Anda bisa menemukan nama-nama jalan dengan pengaruh Melayu, seperti Jalan Makasar, Jalan Kramat, atau Jalan Syekh Yusuf.

Pada tanggal 27 September 2005, Presiden Afrika Selatan, Thabo Mbeki, menganugerahkan penghargaan tertinggi kepada Syekh Yusuf, "Ordo Sahabat Oliver Reginald Tambo." Penghargaan ini diserahkan kepada perwakilan keluarga Syekh Yusuf, H. Andi Makmun Bau Tayang, di Union Building di Pretoria, Afrika Selatan. Pengakuan ini merupakan pengakuan resmi pemerintah Afrika Selatan atas kontribusi signifikan Syekh Yusuf dalam memimpin perjuangan melawan kolonialisme dan mendorong persatuan dan persamaan hak. Dengan penghargaan ini, Syekh Yusuf tidak hanya dianggap sebagai salah satu putra terbaik Afrika Selatan tetapi juga pahlawan nasional yang mempengaruhi jalannya sejarah yang lebih adil.

3). Sri Lanka

Dalam buku berjudul "Rakyat Sri Lanka: 'Sri Lanka' - Identitas Kami, 'Keanekaragaman' - Kekuatan Kami," yang diterbitkan oleh Kementerian Koeksistensi Nasional, Dialog, dan Bahasa Resmi Sri Lanka pada tahun 2017, Syekh Yusuf dirujuk sebagai "ulama Islam ternama yaitu Syekh Yusuf Mengkasar dari Banten (1629-1699)." "Dia adalah seorang sarjana Sui terkenal yang menyusun beberapa teks keagamaannya saat menghabiskan waktu di Sri Lanka.

7.2 Kriteria Perbandingan. Komentar terhadap satu atau lebih kriteria perbandingan:

7.2.1 Kelangkaan

Karya-karya Syekh Yusuf al-Makassari al-Bantani sangatlah langka dan terbatas jumlahnya. Hanya sedikit manuskrip yang tersisa di Perpustakaan Nasional RI dan Perpustakaan Universitas Leiden yang belum diterbitkan ulang. Meski langka, namun ajaran yang terdapat

dalam naskah-naskah tersebut tetap diamankan oleh para pengikutnya hingga saat ini, khususnya oleh para penganut tarekat sufi Syekh Yusuf. Hal ini menjadikan naskah-naskah tersebut sebagai warisan berharga yang melestarikan tradisi spiritual dan keagamaan yang diajarkan oleh Syekh Yusuf al-Makassari.

7.2.2 Keutuhan, Kelengkapan, Kondisi

Seluruh arsip yang dinominasikan dalam keadaan lengkap dan dalam kondisi baik serta terawat.

7.3 Pernyataan Signifikansi

Syekh Yusuf al-Makassari adalah tokoh penting di tiga negara: Indonesia, Afrika Selatan, dan Sri Lanka. Perannya mencakup aspek agama, sosial, dan politik, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat dan perjuangan melawan penindasan kolonial.

Di Indonesia, khususnya di Makassar, Syekh Yusuf merupakan pelopor Tarekat Khalwatiyah Yusuf (Tarekat Khalwatiyah Yusuf). Tarekat ini terus eksis dan memiliki pengikut setia hingga saat ini. Ajaran Syekh Yusuf tentang amalan dzikir dan tata cara ibadah masih menjadi pedoman spiritual bagi banyak orang. Selain itu, makamnya di Makassar merupakan tempat ziarah penting bagi penduduk setempat.

Di Banten, perjuangan Syekh Yusuf melawan penjajahan Belanda dan perannya yang penting dalam menggalang perlawanan masih dijunjung tinggi. Ia dihormati sebagai Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia, menginspirasi semangat perlawanan terhadap penindasan. Selain sebagai pejuang yang berdedikasi, Syekh Yusuf juga dikenal sebagai seorang pendidik. Meski terlibat dalam perjuangan melawan penguasa kolonial, ia selalu meluangkan waktu untuk terus mengajar murid-muridnya dan menghasilkan beberapa karya tulis yang berharga.

Di Afrika Selatan, Syekh Yusuf memainkan peran penting dalam penyebaran Islam dan perjuangan melawan apartheid. Pengaruhnya dalam membentuk komunitas Muslim dan budaya Melayu di Afrika Selatan terus terasa hingga saat ini. Beliau menjadi inspirasi bagi pahlawan anti-apartheid Nelson Mandela. Bahkan, Presiden Afrika Selatan memberinya penghargaan tertinggi atas kepemimpinannya dalam melawan kolonialisme.

Di Sri Lanka, Syekh Yusuf berkontribusi terhadap penyebaran Islam dan pengembangan pendidikan agama. Ia tidak hanya memperdalam ilmu agama tetapi juga mengajar dan menulis karya-karya keagamaan.

Pengaruhnya melampaui batas-batas etnis, dan bahkan orang-orang dari India, seperti Kaisar Aurangzeb Alamgir, sangat menghormatinya.

Karya-karya Syekh Yusuf yang ditulis di Banten dan Sri Lanka, meski jumlahnya terbatas, masih dapat ditemukan dalam kumpulan naskah-naskah kuno, seperti yang disimpan di Perpustakaan Nasional Indonesia. Naskah-naskah ini memiliki makna sejarah dan spiritual yang berharga, mencakup ajaran agama, tarekat sufi, dan panduan praktik keagamaan. Mereka adalah warisan berharga yang melestarikan tradisi spiritual dan keagamaan yang diajarkan oleh Syekh Yusuf. Naskah-naskah ini juga memuat pesan-pesan tentang persatuan, perjuangan, dan keadilan, menginspirasi masyarakat untuk menjalani hidup bermakna, beribadah dengan ikhlas, dan melawan penindasan. Oleh karena itu, naskah-naskah Syekh Yusuf perlu dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya dan spiritual kita serta menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

8.0 Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

8.1 Memberikan rincian konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait mengenai nominasi ini

1. Perpustakaan Nasional Indonesia
2. Badan Riset dan Inovasi Nasional
3. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
4. Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan
5. Pemerintah Provinsi Banten
6. Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten
7. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
8. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
9. Universitas Negeri Islam Alauddin, Makassar
10. Komunitas Naskah Nusantara (MANASSA)
11. Nahdlatut Turats
12. Komite Memory of the World Indonesia
13. Komite Indonesia untuk UNESCO (KNIU)

Pemangku Kepentingan/Peneliti:

- Prof. Dr. Hj. Nabilah Lubis – Pakar di bidang Kearsipan dan Filolog Bahasa Arab, UIN Syarif Hidayatullah.
- Prof. Dr. Oman Fathurrahman - Pakar Naskah Arab dan Filolog, UIN Syarif Hidayatullah.
- Dr. Mukhlis PaEni - Sejarawan.
- Dr. Ginanjar Sya`ban – Pakar Naskah Arab dan Filolog,

UNUSIA.

- Dr. Husnul Fahimah Ilyas – Pakar Naskah Islam Bugis – Makassar dan Filolog, Badan Riset dan Inovasi Nasional

9.0 Penilaian Resiko

9.1 Rincikan sifat dan ruang lingkup ancaman terhadap arsip yang dinominasikan

Khasanah Arsip di ANRI

Mengingat Indonesia merupakan negara tropis, maka iklim menjadi isu utama terkait kondisi fisik arsip. Kelembapan dan kelembapan juga menjadi masalah lingkungan/iklim. Permasalahan utama dalam gudang ini adalah suhu dan kelembapan yang ideal tidak dapat tercapai meskipun menggunakan AC dan humidifier.

Permasalahan lainnya adalah pemadaman listrik yang disebabkan oleh bencana alam. Generator cadangan hanya mampu mendukung AC dan humidifier dalam waktu terbatas.

Unit Laboratorium Arsip Nasional Republik Indonesia telah melakukan penilaian risiko arsip. Laporan uji laboratorium dan Pernyataan Keaslian terlampir.

10.0 Rencana Preservasi dan Akses

10.1 Jelaskan, atau lampirkan sebagai dokumen pindaian, setiap rencana yang ada. Jika tidak ada rencana, berikan rincian tentang usulan strategi konservasi, penyimpanan, dan akses.

Seluruh dokumen arsip Syekh Yusuf sudah didigitalkan. Arsipnya tersedia di ruang baca Arsip Nasional Republik Indonesia dan dipublikasikan secara online di <http://www.mowid.anri.go.id> dan <https://sejarah-nusantara.anri.go.id/>

Laporan pelestarian arsip dan perencanaan akses terlampir.

Rencana Untuk Mempromosikan Khasanah Arsip Jika Ditulis

Jika penominasian berhasil, ANRI akan mempromosikan Memori Sabda "Arsip Syekh Yusuf al-Makassari al-Bantani" oleh:

1. Promosi dan penyebaran naskah dan arsip "Syekh Yusuf al-Makassari al-Bantani".
2. Menyelenggarakan seminar/FGD untuk meningkatkan kesadaran tentang arsip dan naskah "Syekh Yusuf al-Makassari al-Bantani".
3. Membuat publikasi arsip "Syekh Yusuf al-Massari al-Bantani"

melalui media sosial, YouTube, Instagram, dan Facebook.

4. Memproduksi film dokumenter tentang Syekh Yusuf al-Makassari al-Bantani.